

**PENGARUH TINGKAT KEBUTUHAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN
KEUANGAN, DISIPLIN ILMU, PENGALAMAN KERJA TENAGA
AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENERAPAN
PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RAHMADENA HARISKA

NIM. 02116/2008

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

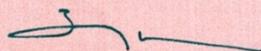
**PENGARUH TINGKAT KEBUTUHAN MANAJEMEN ATAS LAPORAN
KEUANGAN, DISIPLIN ILMU, PENGALAMAN KERJA TENAGA
AKUNTANSI, DAN SKALA USAHA TERHADAP PENERAPAN
PRAKTIK AKUNTANSI KEUANGAN PADA PERUSAHAAN
MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH DI KOTA PADANG**

Nama : Rahmadena Hariska
Nim/BP : 02116/2008
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2012

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Syamwil, M.Pd

NIP. 19590820 198703 1 001

Pembimbing II

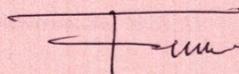


Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak

NIP. 19720910 199802 2 003

Diketahui Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi



Fefri Indra Arza, SE, M.Sc, Ak

NIP. 19730213 199903 1 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kebutuhan Manajemen Atas Laporan Keuangan, Disiplin Ilmu, Pengalaman Kerja Tenaga Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penerapan Praktik Akuntansi pada Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Padang

Nama : Rahmadena Hariska

NIM/BP : 02116/2008

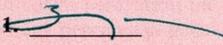
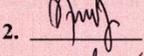
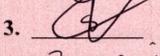
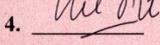
Program Studi : Akuntansi

Keahlian : Akuntansi Keuangan

Fakultas : Ekonomi

Padang, Agustus 2012

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Drs. Syamwil, M.Pd	
2. Sekretaris	Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak	
3. Anggota	Ertly Mulyani, SE, M.Si, Ak	
4. Anggota	Nelvirita, SE, M.Si, Ak	

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rahmadena Hariska
Nim/BP : 02116/2008
Tempat/Tanggal Lahir : Sumani, 15 April 1990
Program Studi : Akuntansi
Keahlian : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Sinta Melati F/9 Lapai-Padang
No. HP/Telepon : 081947867753
Judul Skripsi : Pengaruh Kebutuhan Manajemen Atas Laporan Keuangan, Disiplin Ilmu, Pengalaman Kerja Tenaga Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penerapan Praktik Akuntansi Keuangan pada Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis/skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana) baik di UNP maupun di perguruan tinggi lainnya
2. Karya tulis ini murni gagasan, tulisan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari tim pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya/pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan cara menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditandatangani **Asli** oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya akan bersedia menerima **Sanksi Akademik** berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Padang, Agustus 2012

nyatakan



Rahmadena Hariska
NIM. 02116/2008

ABSTRAK

Rahmadena Hariska (02116/2008) : Pengaruh Kebutuhan Manajemen Atas Laporan Keuangan, Disiplin Ilmu, Pengalaman Kerja Tenaga Akuntansi, Skala Usaha terhadap Penerapan Praktik Akuntansi Keuangan pada UMKM di Kota Padang. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang, 2012.

**Pembimbing : 1. Drs. Syamwil, M.Pd
2. Nurzi Sebrina, SE., M.Sc., Ak**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji (1) pengaruh kebutuhan manajemen atas laporan keuangan terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM, (2) Pengaruh disiplin ilmu terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM, (3) Pengaruh pengalaman kerja tenaga akuntansi terhadap penerapan praktik akuntansi pada UMKM, (4) Pengaruh skala usaha terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM.

Jenis penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kausatif. Populasi dari penelitian ini adalah UMKM di Kota Padang. Sampel ditentukan dengan *judgement sampling*. Data dikumpulkan dengan menyebarkan langsung kuesioner kepada responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi berganda.

Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Kebutuhan manajemen atas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,852 > 1,6573$ atau nilai signifikansi $0,000 < \alpha 0,05$ yang berarti H_1 diterima. (2) Disiplin ilmu tidak berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,903 < 1,6573$ atau nilai signifikansi $0,370 > \alpha 0,05$ yang berarti H_2 ditolak. (3) Pengalaman kerja tenaga akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,134 > 1,6573$ atau nilai signifikansi $0,037 > \alpha 0,05$ yang berarti H_3 diterima. (4) Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM, dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0,012 < 1,6573$ atau nilai signifikansi $0,316 > \alpha 0,05$ yang berarti H_4 ditolak.

Dalam penelitian ini disarankan agar UMKM di Kota Padang lebih meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap akuntansi sehingga dapat menerapkan praktik akuntansi yang memadai. Diharapkan juga pada pemerintah agar dapat mengambil langkah perbaikan dalam meningkatkan pengetahuan dan pemahaman akuntansi pengusaha UMKM. Untuk penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan memperluas sampel dan menemukan variabel lain yang berpengaruh kuat terhadap penerapan praktik akuntansi pada UMKM.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan pada Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebutuhan Manajemen atas Laporan keuangan, Disiplin Ilmu, Pengalaman Kerja Tenaga Akuntansi, dan Skala Usaha terhadap Penerapan Praktik Akuntansi pada Perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah di Kota Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan studi strata satu pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Drs. Syamwil, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Nurzi Sebrina, SE., M.Sc., Ak selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan waktu bimbingan dalam mewujudkan karya skripsi ini. Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
3. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
4. Bapak dan Ibu Staf Tata Usaha dan Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, yang telah membantu dalam kelancaran Administrasi dan perolehan buku-buku penunjang skripsi.

5. Teristimewa buat Ayah dan Ibu, Kakak beserta Adik-adik dan seluruh Keluarga Besar Penulis yang telah memberikan do'a, perhatian, dan kasih sayang serta pengorbanan dan bantuan baik secara moril maupun materil untuk menyelesaikan studi dan skripsi ini.
6. Teman-teman di Fakultas Ekonomi angkatan 2008 yang banyak memberikan saran, bantuan dan dorongan moril kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Akhirnya atas bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan motivasi dan kerja sama dari semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang berlipat ganda. Untuk penyempurnaan skripsi ini penulis mengharapkan sumbangan pikiran dari para pembaca berupa kritikan dan saran. Semoga skripsi ini dapat bahan bacaan dan bermanfaat bagi rekan-rekan di masa yang akan datang dan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan dunia penelitian dan akademis

Padang, Agustus 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
 BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	
1. Proses dan Pengertian Akuntansi.....	15
2. Sistem Akuntansi pada UMKM.....	17
3. Laporan Keuangan dan Penerapan SAK ETAP.....	20
4. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.....	30

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi	
a. Kebutuhan Manajemen Atas Laporan Keuangan.....	33
b. Disiplin Ilmu.....	35
c. Pengalaman Kerja Tenaga Akuntansi.....	36
d. Skala Usaha.....	37
6. Penelitian Terdahulu.....	38
7. Pengembangan Hipotesis.....	41
B. Kerangka Konseptual.....	46
C. Hipotesis.....	49

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sampel.....	51
C. Jenis dan Sumber Data.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	55
E. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.....	55
F. Instrumen Penelitian.....	57
G. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	59
H. Hasil Uji Coba Instrumen.....	61
I. Uji Asumsi Klasik.....	62
J. Teknik Analisis Data.....	63
K. Definisi Operasional.....	67

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	69
B. Demografi Responden.....	70
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	72
D. Statistik Deskriptif.....	85
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	87
F. Uji Asumsi Klasik.....	89
G. Hasil Penelitian.....	93
H. Pembahasan.....	100

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	107
B. Saran.....	109

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Perusahaan dan Tenaga Kerja UMKM Kabupaten/Kota.....	3
2. Daftar Sampel.....	53
3. Instrumen Penelitian.....	58
4. Nilai <i>Cronbach's Alpha & Corrected Item Total Correlation</i>	62
5. Penyebaran dan Pengembalian Kuesioner.....	70
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	70
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir.....	71
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Bidang Keahlian.....	71
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	72
10. Distribusi Frekuensi Sistem Akuntansi.....	73
11. Distribusi Frekuensi Penyajian Laporan Keuangan.....	74
12. Distribusi Frekuensi Neraca.....	75
13. Distribusi Frekuensi Laporan Laba Rugi.....	76
14. Distribusi Frekuensi Laporan Perubahan Ekuitas.....	77
15. Distribusi Frekuensi Laporan Arus Kas.....	78
16. Distribusi Frekuensi Catatan Atas Laporan Keuangan.....	79
17. Distribusi Frekuensi Kebutuhan Manajemen Atas Laporan Keuangan.....	80
18. Distribusi Frekuensi Kegunaan Laporan Keuangan bagi Manajemen.....	81
19. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Ilmu.....	82
20. Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Ilmu.....	82

21. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja.....	83
22. Distribusi Frekuensi Variabel Pengalaman Kerja.....	84
23. Distribusi Frekuensi Variabel Skala Usaha.....	84
24. Statistik Deskriptif.....	86
25. Nilai <i>Corrected Item Total Correlation</i> Terkecil.....	88
26. Nilai <i>Cronbach's Alpha</i> Penelitian.....	89
27. Uji Normalitas.....	90
28. Uji Multikolinearitas.....	91
29. Uji Heterokedastisitas.....	93
30. Uji F Hitung.....	94
31. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	95
32. Koefisien Regresi (Uji t).....	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	49

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Penelitian.....	113
2. Kuesioner Penelitian.....	114
3. Tabel Distribusi Frekuensi Skor Variabel.....	127
4. Uji F.....	138
5. Koefisien Determinasi.....	138
6. Uji Hipotesis (Uji t).....	139
7. Uji Asumsi Klasik.....	139
8. Tabulasi Data Penelitian.....	142

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak terjadinya krisis moneter, perekonomian Indonesia mengalami kesulitan. Banyak perusahaan besar yang tidak mampu bertahan dalam kondisi ini sehingga mengalami kebangkrutan. Namun keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut dan menopang perekonomian Indonesia. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu entitas ekonomi, memiliki peranan penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi dan pendistribusian hasil-hasil pembangunan baik dalam lingkungan domestik, regional, maupun internasional. Selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM juga dapat menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Berkembangnya UMKM akan memperkuat struktur ekonomi domestik karena terserapnya angkatan kerja, meningkatkan daya beli masyarakat, memperbesar tingkat permintaan dan meningkatkan pertumbuhan investasi.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), pengertian Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-. Usaha kecil adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,-

sampai dengan Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,- serta mempunyai tenaga kerja 5-19 orang. Sedangkan usaha menengah adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan mempunyai penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000.000,- serta memiliki tenaga kerja 20-99 orang.

UMKM juga memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan ekonomi Sumbar. Oleh karena itu, pengembangan UMKM perlu mendapatkan perhatian yang besar baik dari pemerintah maupun masyarakat agar dapat berkembang lebih kompetitif bersama pelaku ekonomi lainnya. Untuk itu, pemerintah provinsi Sumbar telah melakukan berbagai upaya untuk pengembangan UMKM tersebut. Berbagai instansi pemerintah memiliki program tersendiri dalam pengembangan usaha kecil, seperti Program Peningkatan Pendapatan Petani Kecil (P4K) oleh Departemen Pertanian dan Program Keluarga Usaha Bersama (KUBE) oleh Departemen Sosial. Program pembinaan terhadap UKM ini juga dilakukan oleh BUMN yang diwajibkan untuk menyisihkan dana 1-5% dari keuntungannya untuk pembinaan usaha kecil tersebut seperti Program Kemitraan PT. Semen Padang.

Banyaknya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Sumatera Barat dapat dilihat dari Tabel 1 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik

Tabel 1
Banyaknya Perusahaan/Usaha dan Tenaga Kerja Industri Mikro dan Kecil menurut Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Perusahaan	Tenaga Kerja
Kepulauan Mentawai	129	285
Pesisir Selatan	3.159	6.846
Solok	2.523	5.157
SWL/Sijunjung	1.755	2.985
Tanah Datar	5.947	11.248
Padang Pariaman	5.617	12.365
Agam	13.729	23.353
Lima Puluh Kota	7.681	12.685
Pasaman	1.676	3.753
Solok Selatan	276	777
Dharmasraya	669	1.792
Pasaman Barat	1.336	2.696
Padang	4.694	11.377
Solok	513	1.391
Sawah Lunto	1.181	2.317
Padang Panjang	818	1.961
Bukit Tinggi	2.202	5.251
Payakumbuh	1.653	4.577
Pariaman	1.789	4.626
Sumatera Barat	57.347	115.715

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Padang

Berdasarkan survey Badan Pusat Statistik (BPS), ada tiga jenis kesulitan yang dihadapi usaha kecil dan menengah dalam menjalankan usahanya, yaitu ketersediaan bahan baku, masalah pemasaran, dan masalah permodalan yang berkaitan erat dengan pengembangan usaha, salah satunya adalah dalam bidang akuntansi. Pada kenyataannya, penerapan praktik akuntansi keuangan sangat minim pada perusahaan mikro, kecil dan menengah. Selama ini banyak dari UMKM belum melaksanakan praktik akuntansi seperti menyusun laporan

keuangan karena banyak dari pengusaha kecil dan menengah tidak mengerti mengenai pencatatan keuangan. Ada yang telah melakukan pencatatan akuntansi, namun masih menghadapi kendala dalam menyusun laporan keuangan sehingga sulit bagi UMKM untuk mendapatkan kredit dari bank karena perbankan menerapkan kriteria dan syarat penyaluran kredit yang sama antara usaha kecil, menengah, dan besar. Apalagi BI tidak lagi membantu usaha kecil dalam bidang permodalan secara langsung dengan diberlakukannya UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Terkait hal itu, Standar Akuntansi Keuangan untuk UMKM sebagai infrastruktur UMKM agar layak dari sisi peraturan bank harus berbeda dengan SAK non UKM. Standar inilah yang dikenal sebagai SAK ETAP, dimana Usaha Mikro, Kecil dan Menengah telah dikategorikan sebagai Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Sebuah kasus terjadi di beberapa UKM seperti CV. Mitra Service (Jasa Servis), CV. Duta Utama (sektor dagang), dan CV. Bunga Tanjung (industri percetakan). Mereka belum menerapkan praktik akuntansi dengan baik atau memadai, sehingga mereka tidak mampu membuat laporan keuangan dan pada tahun 2009 usaha kecil dan menengah tersebut gagal mendapatkan kredit dari bank (Arifah, 2011). Dengan adanya masalah ini sangat merugikan bagi UMKM apalagi dalam perkembangan dan perluasan usahanya.

Pada prinsipnya, penyelenggaraan praktik akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah adalah untuk menyediakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi akuntansi tersebut, seperti pihak manajemen, kreditor, pemerintah, dan sebagainya. Praktik akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah menjadi sangat penting dalam rangka menghasilkan laporan keuangan.

Laporan keuangan tersebut dibutuhkan oleh UMKM bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur, tetapi untuk pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya-biaya yang terjadi yang pada akhirnya sebagai alat untuk pengambilan keputusan oleh manajemen. Selain itu, laporan keuangan UMKM juga dibutuhkan untuk melihat gambaran kondisi keuangan UMKM sehingga diketahui bagaimana prospeknya dimasa yang akan datang. Penerapan praktik akuntansi keuangan dilihat dari proses akuntansi, sistem akuntansi, laporan keuangan dan penerapan SAK ETAP.

Tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan dilihat dari frekuensi manajemen membutuhkan laporan keuangan. Manajemen akan membutuhkan laporan keuangan baik setiap kuartalan, semesteran ataupun laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan demi kelangsungan usahanya. Keputusan manajemen akan lebih terarah jika didukung oleh informasi yang diperlukan manajemen terutama yang berhubungan dengan data keuangan UMKM tersebut. Dengan terlaksananya praktik akuntansi yang baik pada UMKM tersebut, maka kebutuhan manajemen atas laporan keuangan UMKM tersebut akan terpenuhi. Dengan semakin seringnya manajemen membutuhkan laporan keuangan akan menggambarkan bahwa tingginya kebutuhan manajemen atas laporan keuangan sehingga akan mendorong penerapan praktik akuntansi yang baik pada UMKM tersebut.

Disiplin ilmu adalah spesifikasi bidang tertentu yang dimiliki tenaga kerja atau disebut juga latar pendidikan tenaga kerja. Untuk dapat menerapkan praktik

akuntansi yang baik, maka pada UMKM diperlukan tenaga kerja akuntansi yang memiliki disiplin ilmu atau latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya misalnya bidang akuntansi. Dengan adanya disiplin ilmu yang dimiliki ditambah dengan disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan akuntansi, maka mereka tentunya memiliki pengetahuan di bidang tersebut sehingga dapat menerapkan praktik akuntansi keuangan dengan baik. Minimnya penerapan praktik akuntansi keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah disebabkan kurangnya pemahaman manajer pemilik usaha mikro, kecil dan menengah terhadap praktik akuntansi keuangan sehingga mereka kesulitan mengaplikasikannya. Menurut Warsono dalam Arifah (2011) metode praktis dan manjur dalam pengelolaan keuangan di perusahaan bisnis termasuk UKM adalah dengan praktik akuntansi secara baik. Dengan demikian, akuntansi menjadikan UMKM dapat memperoleh berbagai informasi keuangan yang penting dalam menjalankan bisnisnya.

Pengalaman adalah kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Walaupun tenaga kerja akuntansi memiliki disiplin ilmu dan latar belakang pendidikan yang memadai, hal ini belum dapat menjamin bahwa mereka dapat melaksanakan praktik akuntansi dengan baik tanpa adanya pengalaman kerja di bidang akuntansi tersebut. Pengalaman kerja di bidang akuntansi berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan menurut Hasibuan (2009) dalam Arifah (2011). Seperti kata pepatah pengalaman adalah guru yang paling berharga. Seseorang yang telah

memiliki banyak pengalaman kerja di bidang akuntansi, tentunya akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan. Karena sebelumnya ia telah pernah menemui masalah akuntansi dan mungkin sudah dapat memecahkan masalah yang ditemuinya tersebut sehingga apabila ia menemukan masalah yang sama, maka masalah tersebut bisa diatasinya. Dengan adanya pengalaman tenaga akuntansi di bidangnya, maka akan mendorong terciptanya praktik akuntansi yang baik bagi perusahaan.

Skala usaha adalah ukuran atau besaran sebuah organisasi untuk mengetahui seberapa besar sebuah organisasi. Biasanya dapat dilihat dari jumlah karyawan secara keseluruhan, jumlah aset yang dimiliki, dan jumlah penjualan/pendapatan (Sobirin, 2007). Suatu perusahaan akan beroperasi secara terus menerus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan tidak sederhana lagi dan akan mendorong terciptanya praktik akuntansi keuangan yang lebih baik sehingga dapat menjamin keandalan informasi yang dihasilkan. Semakin meningkatnya skala usaha, akan mendorong perusahaan untuk mengembangkan praktik akuntansi keuangan yang diterapkannya agar dapat menjamin akurasi dan keandalan informasi yang dihasilkan.

Di Indonesia sendiri, penelitian terhadap praktik akuntansi pada usaha kecil dan menengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi juga sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviawati (2007) tentang pengaruh tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu,

pelatihan akuntansi dan pengalaman kerja tenaga akuntansi di bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan di Kota Padang mengungkapkan faktor kebutuhan manajemen memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan, diikuti oleh faktor disiplin ilmu tenaga akuntansi, pelatihan akuntansi dan pengalaman kerja tenaga akuntansi di bidang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Fauzan (2004) yang meneliti tentang pengaruh tingkat pendidikan pimpinan, disiplin ilmu, keikutsertaan pimpinan dalam pelatihan akuntansi, dan skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di Kota Padang, Bukittinggi dan Pekanbaru pada sektor dagang, jasa dan industri. Hasil penelitian menunjukkan skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan UKM dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin ilmu, keikutsertaan pimpinan dalam pelatihan akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2004) yang meneliti tentang pengaruh skala usaha, kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, dan disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di kota Padang, Bukittinggi, dan Pekanbaru pada sektor dagang, jasa, dan industri. Penelitian ini juga menyatakan pengaruh yang signifikan negatif disiplin ilmu terhadap pelaksanaan praktik akuntansi keuangan UKM, sedangkan kebutuhan manajemen atas laporan keuangan dan skala usaha berpengaruh positif terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2008) tentang Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pokok pada UKM di Kota Padang, ditemukan bahwa

usaha kecil umumnya mencatat transaksi yang terjadi pada sebuah buku yang menyatukan pencatatan penerimaan kas dengan penjualan, dan pengeluaran kas dengan pembelian, total penerimaan pengeluaran kas tersebut dikurangkan sehingga didapatkan laba atau rugi usaha. Pada usaha menengah, semua perusahaan membuat bukti transaksi yang disetujui oleh pemilik atau manajer dan bernomorurut. 7,5% yang membuat jurnal, 62,5 yang membuat buku besar, 87,5% yang membuat buku pembantu piutang, 75% membuat buku pembantu hutang, 50% membuat buku pembantu persediaan dan 25% yang membuat buku pembantu aktiva tetap. Sedangkan untuk laporan keuangan sebanyak 100% perusahaan yang membuat laporan laba rugi dan neraca, 75% yang membuat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Sistem akuntansi pokok yang dilaksanakan usaha kecil belum mampu menghasilkan informasi akuntansi yang memenuhi syarat kualitatif informasi akuntansi, namun masih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi perusahaan, sedangkan sistem akuntansi pokok yang dilaksanakan oleh usaha menengah telah menghasilkan informasi akuntansi yang memenuhi syarat kualitatif informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansi perusahaan.

Karena masih minimnya pelaksanaan praktik akuntansi keuangan di UMKM, maka penulis tertarik meneliti penerapan praktik akuntansi keuangan di kota Padang yang dikaitkan dengan faktor kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pengalaman kerja, dan skala usaha tenaga akuntansi pada UMKM. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan menjelaskan bagaimana praktik akuntansi keuangan pada UMKM di kota Padang.

Adapun alasan peneliti mengambil variabel kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, dan pengalaman kerja tenaga akuntansi, dan skala usaha adalah karena keragaman hasil penelitian-penelitian terdahulu. Hasil-hasil dari penelitian tersebut menarik perhatian penulis untuk menguji lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah. Alasan penambahan faktor tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan dikarenakan informasi keuangan yang dibuat oleh tenaga akuntansi dibutuhkan oleh manajemen untuk pengambilan keputusan dan masih sedikitnya penelitian mengenai variabel ini. Penulis menduga semakin tinggi tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan maka semakin baik praktik akuntansi yang harus diterapkan perusahaan.

Objek dari penelitian ini adalah usaha mikro, kecil dan menengah yang terdapat di Kota Padang. Alasan penulis memilih daerah ini adalah Kota Padang memiliki UMKM yang cukup banyak dan penduduknya memiliki *entrepreneur* yang tinggi karena usaha yang bisa maju adalah usaha yang dimiliki pengusaha yang memiliki jiwa kewirausahaan dimana seseorang itu memiliki kemampuan memulai dan menjalankan usahanya. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Tingkat Kebutuhan Manajemen Atas Laporan Keuangan, Disiplin Ilmu, Pengalaman Kerja Tenaga Akuntansi, dan Skala Usaha Terhadap Penerapan Praktik Akuntansi Keuangan Pada Perusahaan Mikro, Kecil dan Menengah Di Kota Padang.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang akan dibahas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Praktik akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di kota Padang dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan
2. Praktik akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di kota Padang dipengaruhi oleh pelatihan akuntansi tenaga pembukuan
3. Praktik akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di kota Padang dipengaruhi oleh pengalaman kerja tenaga akuntansi
4. Praktik akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di kota Padang dipengaruhi oleh disiplin ilmu yang dimiliki oleh tenaga akuntansi
5. Praktik akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di kota Padang dipengaruhi oleh skala usaha atau besar kecilnya usaha yang dijalankan
6. Praktik akuntansi keuangan pada usahamikro, kecil dan menengah di kota Padang dipengaruhi oleh seberapa lama perusahaan beroperasi atau umur perusahaan

C. Pembatasan Masalah

Karena keterbatasan waktu, data, dan tenaga, maka penulis membatasi masalah penelitian hanya pada pengaruh tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pengalaman kerja tenaga akuntansi, dan skala

usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sejauh mana tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pengalaman kerja tenaga akuntansi, dan skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
2. Sejauh mana pengaruh tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan terhadap praktik akuntansi keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
3. Sejauh mana pengaruh disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
4. Sejauh mana pengaruh pengalaman kerja tenaga akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?
5. Sejauh mana pengaruh skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pengalaman kerja tenaga akuntansi, dan skala usaha terhadap praktik akuntansi pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang
2. Mengetahui pengaruh tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan terhadap praktik akuntansi pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang
3. Mengetahui pengaruh disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang
4. Mengetahui pengaruh pengalaman kerja tenaga akuntansi terhadap praktik akuntansi pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang
5. Mengetahui pengaruh skala usaha terhadap praktik akuntansi pada perusahaan mikro, kecil dan menengah di Kota Padang

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan penulis serta dapat mengetahui bagaimana penerapan praktik akuntansi pada UMKM di Kota Padang
2. Bagi instansi terkait, dengan usaha pengembangan UMKM, penelitian ini dapat diharapkan akan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-

faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi pada perusahaan kecil dan menengah. Dengan memahami faktor-faktor tersebut, maka dapat ditentukan langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengembangkan praktik akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

3. Bagi pengusaha kecil dan menengah, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi tentang pentingnya penerapan praktik akuntansi untuk kemajuan perusahaan mereka sehingga mereka dapat memperbaiki praktik akuntansi yang selama ini dijalankan. Bagi perguruan tinggi, dapat menambah literatur mengenai penerapan praktik akuntansi keuangan pada usaha mikro, kecil dan menengah di Kota Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Proses dan Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan dan pengolahan informasi keuangan pada suatu entitas yang bertujuan untuk membuat perencanaan dan mengevaluasi kinerja entitas tersebut terutama yang bersifat finansial. Menurut *American Institute of Certified Public Accounting* (AICPA) yang dikutip dalam Belkaciu (2006) akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengklasifikasian, dan pengikhtisaran dalam cara yang signifikan dan satuan mata uang, transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian yang paling tidak sebagian diantaranya, memiliki sifat keuangan dan selanjutnya menginterpretasikan hasilnya. Menurut Kieso (2007) pengertian akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pengguna kepentingan. Akuntansi lahir dari maksud tertentu, yaitu untuk memberikan jasa kepada penggunanya berupa informasi keuangan yang dibutuhkan untuk proses pengambilan keputusan (Harahap, 2003).

Pengertian akuntansi menurut Harnanto (2002) adalah

Aktivitas jasa dengan ekonomi; dengan maksud agar bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi –dapat memilih secara rasional atau beralasan diantara alternatif yang dapat dipilih. Tujuan pokok akuntansi keuangan adalah menyediakan informasi yang bermanfaat untuk membuat keputusan-keputusan ekonomi

menyangkut suatu entitas atau perusahaan pada khususnya.

Dari definisi di atas disimpulkan bahwa akuntansi merupakan suatu proses untuk mencatat semua kejadian ekonomis pada suatu entitas untuk menghasilkan informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Adapun proses akuntansi itu sendiri adalah:

a. Identifikasi

Pada proses ini diidentifikasi kejadian ekonomi yang akan mempengaruhi posisi keuangan.

b. Pengukuran

Kejadian ekonomi yang telah diidentifikasi selanjutnya diukur dalam unit moneter.

c. Pencatatan

Pencatatan adalah pengumpulan data secara kronologis. Tahap ini adalah pencatatan pertama kali ke jurnal.

d. Penggolongan

Bertujuan agar penyajian dapat diringkas. Dalam tahap ini transaksi dikelompokkan dalam perkiraan yang sejenis.

e. Pengikhtisaran

Pengikhtisaran adalah menyajikan informasi yang telah digolongkan kedalam laporan seperti yang diinginkan oleh pemakai.

2. Sistem Akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Mulyadi (2001) sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Menurut Mulyadi (2001) sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari catatan akuntansi yang dimiliki perusahaan antara lain berupa buku harian perusahaan, daftar rekening buku besar, buku catatan akuntansi yang digunakan dan formulir yang digunakan oleh perusahaan. Unsur-unsur sistem akuntansi dapat dilihat dari :

1) Formulir

Formulir merupakan suatu dokumen sumber yang digunakan dalam pengolahan transaksi untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir merupakan dokumen yang pertama yang digunakan untuk mencatat terjadinya transaksi. Contoh: faktur penjualan, bukti kas keluar, dan cek.

2) Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi permanen yang pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Transaksi diklasifikasikan menurut penggolongan yang sesuai dengan rekening yang bersangkutan dalam buku besar.

3) Buku besar dan Buku Besar Pembantu

Buku besar terdiri dari rekening-rekening (perkiraan) yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah digunakan sebelumnya dalam jurnal. Perkiraan tersebut diberi nomor yang disebut kode perkiraan (*chart of account*). Jika ada data keuangan yang digolongkan dalam buku besar memerlukan rincian lebih lanjut maka dapat digunakan buku pembantu.

4) Laporan

Output dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Harimurti (1993) dalam Safitri (2011) administrasi pembukuan usaha kecil memerlukan minimal 3 jenis buku, meliputi:

a. Buku harian

Buku harian mencatat semua transaksi dan kegiatan yang terjadi selama periode operasi, pencatatan dilakukan menurut waktu kejadiannya.

b. Buku jurnal

Buku jurnal mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran keuangan sehari-hari sehubungan dengan kejadian yang dilakukan perusahaan.

c. Buku besar

Buku besar terdiri dari beberapa buku untuk mencatat secara terperinci masing-masing pos, misalnya pos biaya dan pendapatan atau piutang maupun

utang. Buku besar merupakan ikhtisar atau pengelompokan dari masing-masing pos penerimaan dan pengeluaran.

Transaksi yang dilakukan UMKM pada dasarnya sama dengan transaksi perusahaan besar. Perbedaannya hanya terletak pada jumlah dan besarnya transaksi. Setiap perusahaan bertujuan memperoleh laba, sedangkan laba dicapai melalui penjualan, baik penjualan barang-barang maupun penjualan jasa. Untuk menunjang penjualan sebagai kegiatan utama, perusahaan harus melakukan kegiatan-kegiatan lain. Menurut Tunggal (1997) kegiatan-kegiatan perusahaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Mengeluarkan uang
- b. Menerima uang
- c. Menjual barang atau jasa atas dasar kredit
- d. Membeli barang atau jasa atas dasar kredit
- e. Transaksi-transaksi non kas lainnya

Dalam tata buku tunggal, transaksi-transaksi dicatat dalam buku harian dan buku pembantu untuk perusahaan kecil dan menengah dapat digunakan buku-buku berikut ini (Tunggal, 1997):

- a. Buku-buku harian/jurnal
 - 1) Buku pengeluaran uang
 - 2) Buku penerimaan uang
 - 3) Buku penjualan
 - 4) Buku pembelian
 - 5) Buku memorial

b. Buku-buku pembantu

- 1) Buku utang
- 2) Buku piutang
- 3) Buku persediaan

Proses penyusunan laporan keuangan pada perusahaan kecil dan menengah menurut Tunggal (1997) adalah sebagai berikut:

- a. Pencatatan transaksi keuangan pada jurnal umum atau jurnal khusus atau pada buku-buku harian.
- b. Pemindahan (*posting*) dari jurnal ke buku besar
- c. Penyusunan neraca saldo dari perkiraan buku besar
- d. Ayat penyesuaian
- e. Penyusunan neraca lajur
- f. Penyusunan laporan keuangan
- g. Jurnal penutup
- h. Neraca saldo setelah penutupan
- i. Laporan Keuangan

3. Laporan Keuangan dan Penerapan SAK ETAP

Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2009: No. 1 prg.7) mendefenisikan laporan keuangan sebagai berikut:

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan

yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Kesesuaian masing-masing variabel dalam laporan keuangan dengan Standar Akuntansi Keuangan didasarkan pada tiga Kriteria, yaitu:

a. Penilaian (pengukuran)

Penilaian (pengukuran) adalah proses penetapan jumlah uang untuk mengetahui dan memasukkan setiap unsur laporan keuangan ke dalam neraca dan laporan laba rugi. Dasar pengukuran yang dipakai dapat berupa biaya historis (*historical cost*), biaya kini (*current cost*), biaya realisasi/penyelesaian (*realizable/settlement value*), dan nilai sekarang (*present value*). Dasar pengukuran yang lazim digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis.

b. Penyajian

Penyajian berkaitan dengan bagaimana setiap pos-pos dalam neraca maupun laporan laba rugi ditampilkan dalam laporan keuangan. Penyajian ini berkaitan dengan pengkodean akun-akun yang digunakan dan pengelompokan letak akun-akun tersebut dalam laporan keuangan serta berkaitan juga dengan nilai yang disajikan, dimana nilai yang disajikan berupa nilai netto.

c. Pengungkapan

Pengungkapan berisi informasi tambahan atas pos-pos yang disajikan dalam laporan keuangan beserta kebijakan-kebijakan dan gambaran struktur dan penanggung jawab organisasi.

Laporan keuangan entitas terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. (SAK ETAP 2009: prg. 3.12).

a. Neraca

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 4.1), neraca menyajikan aset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada suatu tanggal tertentu–akhir pelaporan.

Informasi yang disajikan dalam neraca menurut SAK ETAP (2009: prg. 4.2) adalah:

- 1) Kas dan setara kas
- 2) Piutang usaha dan piutang lainnya
- 3) Persediaan
- 4) Properti investasi
- 5) Aset tetap
- 6) Aset tidak berwujud
- 7) Utang usaha dan utang lainnya
- 8) Aset dan kewajiban pajak
- 9) Kewajiban diestimasi
- 10) Ekuitas

Entitas menyajikan pos, judul dan sub jumlah lainnya dalam neraca jika penyajian seperti itu relevan dalam rangka pemahaman terhadap posisi keuangan entitas. (SAK ETAP 2009: prg. 4.3)

Klasifikasi Aset dan Kewajiban

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 4.5), entitas harus menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar, kewajiban jangka pendek dan jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah dalam neraca.

Aset Lancar

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 4.6), Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas
- b) Dimiliki untuk diperdagangkan
- c) Diharapkan akan direalisasi dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan kewajibannya setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. (SAK ETAP 2009: prg. 4.7).

Kewajiban jangka pendek

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 4.8) entitas mengklasifikasikan kewajiban sebagai kewajiban jangka pendek jika:

- a) diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas

- b) dimiliki untuk diperdagangkan
- c) kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan
- d) entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian kewajiban setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua kewajiban lainnya sebagai kewajiban jangka panjang.

b. Laporan Laba Rugi

Ikatan Akuntan Indonesia dalam pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 2009: No. 23 prg.6) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pendapatan yang berasal dari penyerahan barang dagangan (perusahaan dagang) atau pendapatan yang berasal dari penyerahan barang hasil produksi (perusahaan manufaktur) umumnya menggunakan istilah penjualan, sedangkan istilah pendapatan usaha/jasa umumnya digunakan untuk menyatakan pendapatan.

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 5.2) Laporan laba rugi memasukkan semua pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode kecuali SAK ETAP mensyaratkan lain. SAK ETAP mengatur perlakuan berbeda terhadap dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 5.3), informasi yang disajikan di laporan laba rugi adalah:

- a) pendapatan
- b) beban keuangan
- c) bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas
- d) beban pajak
- e) laba atau rugi neto

Entitas tidak boleh menyajikan atau mengungkapkan pos pendapatan dan beban sebagai “pos luar biasa”, baik dalam laporan laba rugi maupun dalam catatan atas laporan keuangan.

Analisis Beban

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 5.6), entitas menyajikan suatu analisis beban dalam suatu klasifikasi berdasarkan sifat atau fungsi beban dalam entitas, mana yang memberikan informasi yang lebih andal dan relevan.

c. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Menurut SAK ETAP (2009: prg. 6.2), laporan perubahan ekuitas menyajikan laba atau rugi entitas dalam suatu periode, pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan (tergantung pada format laporan perubahan ekuitas yang dipilih oleh entitas), jumlah investasi oleh, dan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.

Informasi yang Disajikan di Laporan Perubahan Ekuitas menurut SAK ETAP (2009: prg. 6.3):

- a) laba atau rugi untuk periode
- b) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
- c) untuk setiap komponen ekuitas, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui
- d) untuk setiap komponen ekuitas, suatu rekonsiliasi antara jumlah tercatat awal dan akhir periode, diungkapkan secara terpisah perubahan yang berasal dari:
 - (1) laba atau rugi
 - (2) pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
 - (3) jumlah investasi, dividen dan distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, yang menunjukkan secara terpisah modal saham, transaksi saham treasury, dan dividen serta distribusi lainnya ke pemilik ekuitas, dan perubahan kepemilikan dalam entitas anak yang tidak mengakibatkan kehilangan pengendalian

d. Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas adalah laporan yang menggambarkan arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan Arus Kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan dalam Aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Informasi Arus Kas juga berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan memungkinkan para pemakai mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang dari arus kas masa depan (*future cash flows*) dari berbagai perusahaan. Berdasarkan SAK ETAP (2009: prg. 7.3), entitas menyajikan laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Aktivitas Operasi (SAK ETAP 2009: prg. 7.4)

Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa dan kondisi lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah:

- a) penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
- b) penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi dan pendapatan lain
- c) pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
- d) pembayaran kas kepada dan atas nama karyawan
- e) pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi
- f) penerimaan dan pembayaran kas dari investasi, pinjaman, dan kontrak lainnya yang dimiliki untuk tujuan perdagangan, yang sejenis dengan persediaan yang dimaksudkan untuk dijual kembali

Beberapa transaksi, seperti penjualan peralatan pabrik, dapat menimbulkan keuntungan atau kerugian yang dimasukkan dalam perhitungan laba atau rugi. Tetapi, arus kas yang menyangkut transaksi tersebut merupakan arus kas dari aktivitas investasi.

Aktivitas Investasi (SAK ETAP 2009: prg. 7.5)

Arus kas dari aktivitas investasi mencerminkan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah:

- a) pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap (termasuk aset tetap yang dibangun sendiri), aset tidak berwujud dan aset jangka panjang lainnya
- b) penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tidak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya
- c) pembayaran kas untuk perolehan efek ekuitas atau efek utang entitas lain dan bunga dalam *joint venture* (selain pembayaran untuk efek yang diklasifikasikan sebagai kas atau setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan)
- d) penerimaan kas dari penjualan efek ekuitas atau efek utang dari entitas lain dan bunga dari *joint venture* (selain penerimaan dari efek yang diklasifikasikan sebagai setara kas atau dimiliki untuk diperdagangkan)
- e) uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain
- f) penerimaan kas dari pembayaran kembali uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain

Aktivitas Pendanaan (SAK ETAP 2009: prg. 7.6)

Contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah:

- a) penerimaan kas dari penerbitan saham atau efek ekuitas lain
- b) pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham entitas
- c) penerimaan kas dari penerbitan pinjaman, wesel, dan pinjaman jangka pendek atau jangka panjang lainnya
- d) pelunasan pinjaman
- e) pembayaran kas oleh *lessee* untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa pembiayaan

e. Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK (2004: No.1, prg. 69) catatan laporan keuangan harus disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap pos dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut SAK ETAP (2009: prg. 8.2), catatan atas laporan keuangan harus:

- 1) Menyajikan informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan
- 2) Mengungkapkan informasi yang diwajibkan dalam SAK ETAP tetapi tidak disajikan dalam laporan keuangan
- 3) Memberikan informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan

Secara normal, urutan penyajian catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (2009: prg. 8.4) adalah sebagai berikut:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK ETAP
- b) Ringkasan kebijakan praktik akuntansi signifikan yang diterapkan
- c) Informasi yang mendukung pos-pos laporan keuangan sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dan urutan penyajian pos-pos tersebut
- d) Pengungkapan lain

4. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UKM)

UMKM terdapat di semua sektor ekonomi, termasuk di industri manufaktur dan perdagangan. Oleh karena industri dan dagang kecil (IDK) tergolong dalam batasan UK menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang UK, maka batasan IDK didefinisikan oleh Departemen Perindustrian dan Perdagangan (Deperindag) sebagai kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersil yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp 200 juta dan mempunyai nilai penjualan per tahun sebesar Rp 1 miliar atau kurang.

BPS mengelompokkan perusahaan berdasarkan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada usaha tersebut sbb:

- a. Industri dan dagang mikro yaitu perusahaan usaha jasa industri yang mempunyai pekerja 1-4 orang

- b. Industri dan dagang kecil yaitu perusahaan atau industri yang mempunyai pekerja 5-19 orang
- c. Industri dan dagang menengah yaitu perusahaan atau industri yang mempunyai pekerja 20-99 orang
- d. Industri dan dagang besar yaitu perusahaan atau industri yang mempunyai pekerja 100 orang atau lebih.

Sedangkan kriteria usaha menengah menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1999 merupakan usaha yang memiliki kekayaan diatas Rp 200 juta hingga Rp 10 M, tidak termasuk tanah dan bangunan. Menurut Keputusan Presiden RI no. 99 tahun 1998 pengertian Usaha Kecil adalah: “Kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.”

Kriteria usaha kecil menurut UU No. 9 tahun 1995 adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000,- (Dua Ratus Juta Rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (Satu Miliar Rupiah)
- c. Milik Warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang tidak dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha Besar

- e. Berbentuk usaha orang perorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Menurut Undang-Undang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UU UMKM) Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 definisi UMKM adalah sebagai berikut:

- a. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam Undang-Undang
 - b. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki , dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
 - c. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki , dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tak langsung dari usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini
- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,-
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 500.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 300.000.000,- (sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000,-
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000,- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha
 - b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,

5. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Praktik Akuntansi pada UMKM

Banyak faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi keuangan pada perusahaan mikro, kecil dan menengah. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut adalah:

a. Kebutuhan Manajemen atas Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laoran

keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu (SAK ETAP, 2009).

Seluruh kegiatan manajemen mulai dari perencanaan sampai evaluasi dan pengambilan keputusan membutuhkan informasi terutama adalah informasi keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Manajemen usaha mikro, kecil dan menengah membutuhkan informasi keuangan antara lain untuk melakukan perencanaan dan menetapkan anggaran seperti anggaran penjualan, anggaran produksi dan anggaran lainnya. Informasi keuangan juga berguna untuk melakukan evaluasi dan penilaian kinerja UMKM agar dapat dibuat perencanaan perbaikan dan pengembangan. Informasi keuangan UMKM (laporan keuangan) juga sangat diperlukan oleh manajemen dalam berhubungan dengan pihak eksternal perusahaan seperti dalam hal peminjaman modal (kredit) kepada kreditor, perhitungan pajak dengan pemerintah dan pihak-pihak eksternal lainnya. Harahap (2003) menjabarkan kegunaan laporan keuangan (informasi keuangan) bagi manajemen antar lain sebagai alat pertanggungjawaban untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja serta dasar berbagai keputusan.

Agar keputusan yang diambil benar-benar tepat, dibutuhkan informasi yang akurat, relevan dan dapat diandalkan. Informasi akuntansi yang akurat dapat dihasilkan melalui proses akuntansi yang baik sehingga keandalan laporan keuangan UMKM tersebut benar-benar terjamin. Kebutuhan manajemen dalam penelitian ini dapat dilihat dari:

a) Frekuensi pembuatan laporan keuangan

Semakin sering laporan keuangan dibuat dalam satu periode maka semakin tinggi tingkat kebutuhan manajemen terhadap laporan keuangan tersebut.

b) Tujuan penggunaan laporan keuangan oleh UMKM yang bersangkutan

Semakin banyak laporan keuangan UMKM yang digunakan dalam berbagai aktivitas, maka semakin tinggi tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan. Jadi secara teoritis, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kebutuhan manajemen terhadap laporan keuangan UMKM maka hal tersebut akan menuntut untuk diterapkannya praktik akuntansi keuangan yang semakin baik pada UMKM.

b. Disiplin Ilmu Tenaga Akuntansi

Disiplin ilmu didefinisikan sebagai spesifikasi dari bidang tertentu yang dimiliki tenaga akuntansi. Prinsip-prinsip akuntansi harus diketahui oleh seorang akuntan atau pelaksana akuntansi pada suatu entitas, seperti yang dikatakan oleh Soemarso (2002) sebagai berikut:

Efektifitas pelaksana akuntansi akan bertambah, bila mereka mengetahui prinsip-prinsip akuntansi. Setiap orang yang terjun dalam kegiatan perusahaan dari pekerja yang paling rendah sampai pada manajemen dan pemilik, selalu berhubungan dengan akuntansi. Makin tinggi tingkat wewenang dan tanggung jawab seseorang dalam struktur organisasi perusahaan, makin banyak konsep-konsep dan istilah-istilah akuntansi yang harus diketahui.

Terlihat bahwa terdapat hubungan yang erat antara keahlian (*skill*) dan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan kinerja pekerjaannya. Oleh karena itu, pimpinan harus menyesuaikan kemampuan dan keahlian pekerja dengan bidang pekerjaan yang dimasukinya karena keberhasilan dan kinerja dari

seseorang itu sangat bergantung pada spesifikasi ilmu atau keahlian yang dimilikinya.

Menurut tim GTZ-USAID/CLEAN Urban, 2001 dalam Harifan, 2009) Pelaksana akuntansi dalam suatu instansi harus memiliki pengetahuan dan kualifikasi yang cukup dalam proses pelaksanaan fungsi-fungsi akuntansi yang menjadi kewenangannya serta memiliki keahlian (*skill*) dalam melaksanakan pertanggungjawaban anggaran khususnya keahlian bidang akuntansi.

Jika tenaga akuntansi UKM memiliki disiplin ilmu akuntansi dan disiplin ilmu lain seperti bisnis (manajemen), maka kemampuan dalam menyusun laporan keuangan akan semakin baik, sehingga praktik akuntansi keuangan pada UKM juga semakin baik atau memadai.

c. Pengalaman Kerja Tenaga Akuntansi di Bidang Akuntansi

Pengalaman adalah kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Menurut Novita (1993) dalam Mastapela (2007), dengan memiliki pengalaman, seseorang akan terbiasa melakukan sesuatu pekerjaan, lebih terampil, mempunyai wawasan yang luas dan mudah beradaptasi dengan lingkungannya, baik dengan pekerjaan maupun dengan sesama pekerja.

Faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja karyawan menurut Handoko (1984) adalah:

- 1) Latar belakang pribadi
- 2) Bakat dan minat

- 3) Sikap dan kebutuhan
- 4) Kemampuan
- 5) Keterampilan dan kemampuan teknik

Sedangkan menurut Foster (2001), indikator pengalaman kerja diukur dari:

- 1) Lama waktu/masa kerja
- 2) Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki
- 3) Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, seorang tenaga akuntansi yang berpengalaman akan memiliki ingatan yang lebih banyak tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa di bidang akuntansi yang pernah ditemuinya sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan. Jadi, semakin banyak pengalaman tenaga kerja akuntansi UMKM di bidang akuntansi, maka kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan akan semakin baik sehingga praktik akuntansi keuangan pada UMKM akan semakin memadai.

d. Skala Usaha

Menurut Kristyowati (2005), skala usaha adalah ukuran besaran suatu usaha. Skala usaha merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Skala usaha biasanya diukur dengan jumlah karyawan yang bekerja pada sebuah organisasi. Untuk mengetahui seberapa besar sebuah organisasi biasanya

dilihat dari jumlah karyawan organisasi secara keseluruhan, selain itu, juga dilihat dari penjualan dan jumlah aset yang dimiliki perusahaan tersebut (Sobirin, 2007).

Kriteria yang digunakan suatu perusahaan untuk menentukan skala usaha berbeda-beda karena lembaga atau badan yang mengeluarkannya juga berbeda. Misalnya UU No. 20 Tahun 2008 menetapkan skala usaha diukur dari jumlah aset yang dimiliki dan jumlah penjualan pertahun, dan Badan Pusat Statistik (BPS) menetapkan skala usaha diukur dari jumlah tenaga kerja.

6. Penelitian Terdahulu

Di Indonesia sendiri, penelitian terhadap praktik akuntansi pada usaha kecil dan menengah dan faktor-faktor yang mempengaruhi praktik akuntansi sudah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan oleh Noviawati (2007) tentang Pengaruh Tingkat Kebutuhan Manajemen atas Laporan Keuangan, Disiplin Ilmu, Pelatihan Akuntansi dan Pengalaman Kerja Tenaga Kerja Akuntansi di Bidang Akuntansi terhadap Praktik Akuntansi Keuangan di Kota Padang mengungkapkan bahwa praktik akuntansi keuangan pada UKM sudah cukup baik walaupun sepenuhnya masih belum sesuai dengan SAK. Faktor tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pelatihan akuntansi, dan pengalaman kerja tenaga akuntansi di bidang akuntansi secara bersama-sama memiliki hubungan yang relatif kuat dan berpengaruh secara signifikan terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM. Faktor kebutuhan manajemen atas laporan keuangan mempunyai pengaruh yang paling signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan, diikuti oleh faktor disiplin ilmu tenaga

akuntansi, pelatihan akuntansi dan pengalaman kerja tenaga akuntansi di bidang akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2008) tentang Analisis Penerapan Sistem Akuntansi Pokok pada UKM di Kota Padang, ditemukan bahwa usaha kecil umumnya mencatat transaksi yang terjadi pada sebuah buku yang menyatukan pencatatan penerimaan kas dengan penjualan, dan pengeluaran kas dengan pembelian, total penerimaan pengeluaran kas tersebut dikurangkan sehingga didapatkan laba atau rugi usaha. Pada usaha menengah, semua perusahaan membuat bukti transaksi yang disetujui oleh pemilik atau manajer dan bernomor urut. 7,5% yang membuat jurnal, 62,5 yang membuat buku besar, 87,5% yang membuat buku pembantu piutang, 75% membuat buku pembantu hutang, 50% membuat buku pembantu persediaan dan 25% yang membuat buku pembantu aktiva tetap. Sedangkan untuk laporan keuangan sebanyak 100% perusahaan yang membuat laporan laba rugi dan neraca, 75% yang membuat laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas. Sistem akuntansi pokok yang dilaksanakan usaha kecil belum mampu menghasilkan informasi akuntansi yang memenuhi syarat kualitatif informasi akuntansi, namun masih dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi akuntansi perusahaan, sedangkan sistem akuntansi pokok yang dilaksanakan oleh usaha menengah telah menghasilkan informasi akuntansi yang memenuhi syarat kualitatif informasi akuntansi sehingga dapat memenuhi kebutuhan informasi akuntansi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2004) yang meneliti tentang pengaruh skala usaha, kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, dan disiplin

ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di kota Padang, Bukittinggi, dan Pekanbaru pada sektor dagang, jasa, dan industri. Hasil penelitian menemukan bahwa skala usaha dan kebutuhan manajemen atas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM dan tidak menemukan pengaruh yang signifikan disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Silfasia (2004) yang meneliti tentang pengaruh skala usaha, disiplin ilmu, pelatihan dan pengalaman kerja tenaga pembukuan di bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di kota Padang, Bukittinggi dan Pekanbaru pada sektor dagang, jasa, dan industri. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa skala usaha berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM dan tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan dan pengalaman kerja tenaga pembukuan di bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

Dalam penelitian yang dilakukan Deseighty (2004) dalam Sitanggang (2008) ditemukan bahwa industri kecil binaan Disperindag kota Padang melaksanakan pencatatan dimulai dari dokumen berupa faktur yang di otorisasi oleh pemilik atau karyawan. Jurnal yang dibuat umumnya terdiri dari buku penerimaan kas sebesar 50% dan buku pengeluaran kas sebesar 37,5%, buku besar dan buku pembantu sebesar 6,25%. Dalam hal laporan keuangan, tidak satu pun perusahaan yang membuat neraca lajur, 18,75% yang membuat neraca, 25% yang membuat laporan laba rugi, dan 2,5% yang membuat laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

7. Pengembangan Hipotesis

a. Kebutuhan manajemen atas laporan keuangan terhadap praktik akuntansi keuangan perusahaan mikro, kecil dan menengah.

Harahap (2003) menjabarkan kegunaan laporan keuangan (informasi keuangan) bagi manajemen antar lain sebagai alat pertanggungjawaban untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja serta dasar berbagai keputusan. Sedangkan tujuan laporan keuangan entitas kecil dan menengah menurut SAKA ETAP (2009) adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Kebutuhan manajemen atas laporan keuangan UMKM menggambarkan sejauh mana suatu laporan keuangan dibutuhkan oleh pihak manajemen dalam rangka melakukan perencanaan, penetapan anggaran, evaluasi dan penilaian kinerja. Sebagai pimpinan atau manajemen suatu usaha kecil dan menengah, tentu saja mereka akan membutuhkan laporan keuangan perusahaan mereka. Dengan terlaksananya praktik akuntansi yang baik pada perusahaan tersebut, maka kebutuhan manajemen atas laporan keuangan UMKM tersebut akan terpenuhi. Kebutuhan manajemen atas laporan keuangan UMKM diukur melalui dua indikator yaitu frekuensi kebutuhan manajemen atas laporan keuangan dan kegunaan laporan keuangan bagi manajemen. Biasanya, manajemen akan membutuhkan laporan keuangan baik setiap kuartalan, semesteran ataupun

laporan keuangan tahunan. Laporan keuangan tersebut akan digunakan oleh manajemen dalam proses pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan demi kelangsungan usahanya. Dengan semakin seringnya manajemen membutuhkan laporan keuangan menggambarkan bahwa tingginya kebutuhan manajemen atas laporan keuangan sehingga akan mendorong penerapan praktik akuntansi keuangan yang baik pada UMKM.

Menurut penelitian yang dilakukan Noviawati (2007) menyimpulkan bahwa faktor tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pelatihan akuntansi dan pengalaman kerja tenaga akuntansi di bidang akuntansi secara bersama-sama memiliki hubungan yang relatif kuat dan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UKM. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah (2004) dan Saifullah (2004) yang menyatakan kebutuhan manajemen atas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UKM.

b. Disiplin ilmu tenaga akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan perusahaan kecil dan menengah

Disiplin ilmu atau latar belakang pendidikan tenaga akuntansi UMKM adalah spesifikasi dari bidang ilmu tertentu yang dimiliki oleh tenaga akuntansi UKM tersebut. Terdapat hubungan yang erat antara keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang dengan kinerjanya Soemarso (2002). Oleh karena itu, pimpinan harus menyesuaikan kemampuan dan keahlian pekerja UMKM dengan bidang pekerjaan yang dimasukinya karena keberhasilan dan kinerja dari

seseorang itu sangat bergantung pada spesifikasi ilmu atau keahlian yang dimilikinya.

Untuk dapat menerapkan praktik akuntansi yang baik, maka diperlukan tenaga kerja akuntansi UMKM yang memiliki disiplin ilmu atau latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya. Dengan adanya disiplin ilmu yang merupakan spesifikasi bidang tertentu misalnya disiplin ilmu akuntansi, maka ia akan lebih memahami bidangnya tersebut sehingga dapat menerapkan ilmu yang telah diperolehnya. Dan apabila ilmu yang dimilikinya ditambah dengan disiplin ilmu lain yang berkaitan dengan akuntansi, maka mereka tentunya memiliki pengetahuan yang lebih di bidang tersebut.

Penelitian Munikhwati (2004) pada UKM di Sumbar tentang pengaruh disiplin ilmu, dan pengalaman kerja pimpinan terhadap praktik akuntansi mengungkapkan bahwa pengaruh disiplin ilmu, dan pengalaman kerja pimpinan pada UKM memiliki pengaruh yang kuat dengan pelaksanaan praktik akuntansi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kristyowati (2005) dan Auliya (2008) yang menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan positif disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan UKM. Namun penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Silfasia (2004) dan Fauzan (2004) yang menyatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

c. Pengalaman tenaga kerja akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan perusahaan kecil dan menengah

Pengalaman adalah kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan (Manulang, 1984). Indikator pengalaman menurut Foster (2001) diukur dari lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, dan penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

Walaupun tenaga kerja akuntansi memiliki disiplin ilmu dan latar pendidikan yang memadai, hal ini belum dapat menjamin bahwa mereka dapat melaksanakan praktik akuntansinya dengan baik tanpa adanya pengalaman kerja di bidang akuntansi tersebut. Pengalaman kerja tenaga akuntansi sangat diperlukan karena seseorang yang telah memiliki banyak pengalaman kerja di bidang akuntansi, akan memiliki pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan. Dengan adanya pengalaman tenaga akuntansi, maka akan mendorong terciptanya praktik akuntansi yang baik bagi perusahaan mikro, kecil dan menengah.

Penelitian yang dilakukan oleh Silfasia (2004) yang meneliti pengaruh skala usaha, disiplin ilmu, pelatihan dan pengalaman kerja tenaga pembukuan di bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM kota Padang, Bukittinggi dan Pekanbaru. Hasil penelitiannya adalah tidak terdapat pengaruh yang signifikan pelatihan dan pengalaman kerja tenaga akuntansi di bidang akuntansi terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM. Penelitian ini sejalan

dengan penelitian Kristyowati (2005) dan Arifah (2011) yang menjelaskan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap sistem informasi akuntansi pada perusahaan kecil. Namun penelitian yang dilakukan oleh Munikhwati (2004) dan Husni (2007) menyatakan adanya pengaruh yang kuat pengalaman kerja terhadap pelaksanaan praktik akuntansi keuangan UKM.

d. Skala Usaha terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan perusahaan kecil dan menengah

Informasi akuntansi yang berkualitas tentunya berasal dari proses akuntansi yang baik dan benar. Menurut Warsono (2009) ukuran aset (harta atau aktiva) berpengaruh terhadap praktik akuntansi keuangan. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan lebih meningkatkan kualitas informasi akuntansi yang dihasilkan dalam laporan keuangan. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan aset yang telah dimiliki perusahaan selama perusahaan beroperasi.

Suatu perusahaan akan beroperasi secara terus menerus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Bertambah besarnya perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan bertambah besarnya perusahaan, maka sistem akuntansi yang diterapkan perusahaan juga tidak sederhana lagi dan akan mendorong terciptanya praktik akuntansi keuangan yang lebih baik sehingga dapat menjamin keandalan informasi yang dihasilkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2004) yang meneliti tentang pengaruh skala usaha, kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, dan disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM di kota Padang, Bukittinggi,

dan Pekanbaru pada sektor dagang, jasa, dan industri. Hasil penelitian menemukan bahwa skala usaha dan kebutuhan manajemen atas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM dan tidak menemukan pengaruh yang signifikan disiplin ilmu terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saifullah (2004) dan Rahmatullah (2004) yang menemukan hasil yang sama yaitu terdapat pengaruh yang signifikan skala usaha terhadap praktik akuntansi keuangan pada UKM.

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan, maka dibuat kerangka konseptual yang dimaksudkan sebagai konsep untuk menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan diteliti berpijak dengan teori yang telah dikemukakan pada bagian sebelumnya.

Keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) terbukti lebih tangguh dalam menghadapi krisis tersebut dan menopang perekonomian Indonesia. Peran UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat dilihat dari banyaknya jumlah unit UMKM yang ada diberbagai sektor ekonomi dan kontribusinya yang besar terhadap kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran di Indonesia.

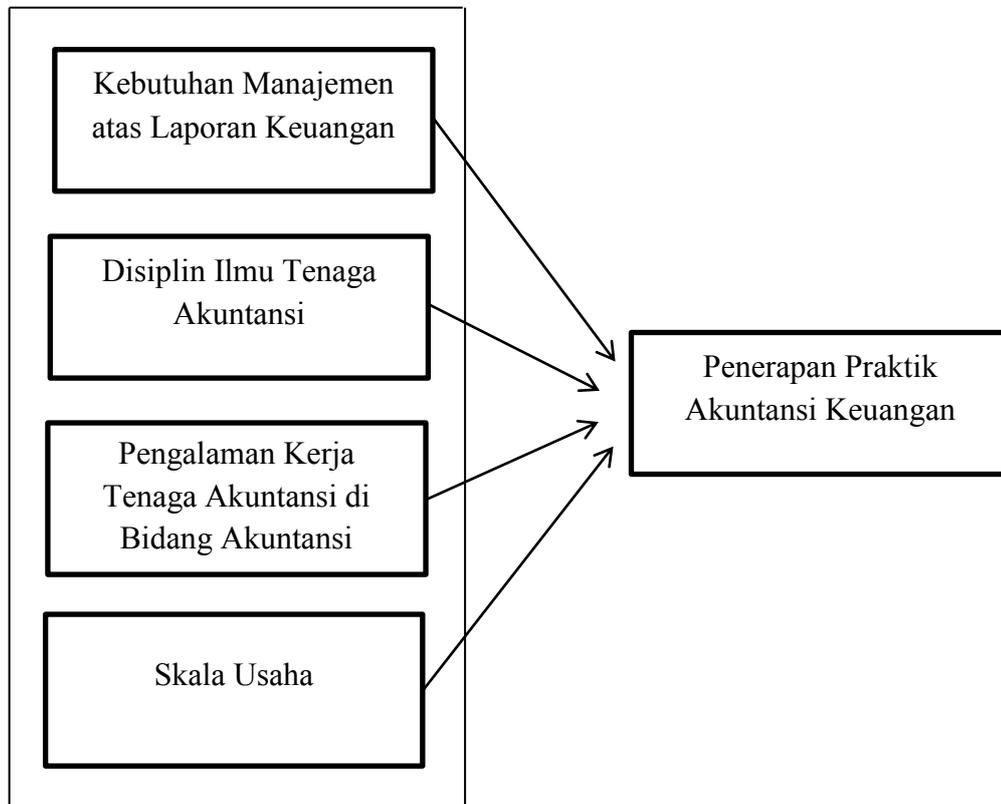
Dalam menjalankan kegiatannya, pemilik perusahaan kecil sangat jarang memperoleh akses terhadap informasi yang diperlukan untuk mengambil berbagai

tindakan dalam operasi perusahaan. Hal ini disebabkan karena perusahaan mikro, kecil dan menengah di Indonesia cenderung tidak menyusun laporan keuangan yang merupakan sumber informasi akuntansi dalam kegiatan usahanya. Untuk itu, UMKM harus dapat melaksanakan praktik akuntansi yaitu membuat laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan, maka informasi keuangan yang memenuhi kriteria kualitatif akan terpenuhi. Informasi tersebut akan digunakan oleh manajemen untuk mengambil keputusan karena hampir seluruh kegiatan manajemen mulai dari perencanaan sampai dengan evaluasi dan pengambilan keputusan membutuhkan informasi terutama informasi keuangan yang bersumber dari laporan keuangan. Agar keputusan yang diambil benar-benar tepat, maka informasi yang akurat, relevan, dan dapat diandalkan harus tersedia. Informasi tersebut hanya dapat dihasilkan melalui praktik akuntansi yang baik sehingga kebutuhan manajemen atas laporan keuangan dapat terpenuhi.

Selain karena adanya kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, praktik akuntansi juga dipengaruhi oleh kemampuan tenaga akuntansinya. Seorang tenaga akuntansi dikatakan memiliki kemampuan yang memadai di bidangnya jika ia memiliki latar belakang pendidikan dengan disiplin ilmu akuntansi, dan mempunyai pengalaman kerja di bidang akuntansi. Dengan disiplin ilmu akuntansi yang dimiliki oleh tenaga akuntansi, maka kinerjanya akan semakin baik dan akan mendorong terlaksananya praktik akuntansi yang memadai pada perusahaan tersebut karena seorang tenaga akuntansi yang memiliki spesifikasi ilmu atau keahlian di bidang akuntansi cenderung untuk menerapkan praktik akuntansi yang memadai pada UMKM.

Praktik akuntansi keuangan tidak terlepas dari pengalaman kerja tenaga akuntansi. Seseorang yang berpengalaman dalam suatu bidang substantif, memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik mengenai kejadian/peristiwa yang ditemui. Seorang tenaga akuntansi yang berpengalaman akan memiliki ingatan yang lebih banyak tentang kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa di bidang akuntansi yang pernah ditemuinya sehingga dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik dalam menyusun laporan keuangan. Jadi, semakin banyak pengalaman tenaga kerja akuntansi dibidang akuntansi, maka kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan akan semakin baik sehingga praktik akuntansi keuangan pada UMKM akan semakin memadai. Besar kecilnya usaha juga akan mempengaruhi praktik akuntansi. Semakin besar usaha yang dijalankan, maka akan semakin kompleks situasi keuangan yang akan terjadi sehingga menuntut perusahaan untuk menerapkan praktik akuntansi yang baik bagi pengelolaan perusahaan.

Hubungan antar variabel-variabel penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu tenaga akuntansi, pengalaman kerja tenaga akuntansi, dan skala usaha berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang
- H2: Tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang

- H3: Disiplin ilmu tenaga akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang
- H4: Pengalaman kerja tenaga akuntansi di bidang akuntansi berpengaruh positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada Usaha Kecil Mikro, dan Menengah (UMKM) di Kota Padang.
- H5: Skala Usaha berpengaruh positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pengalaman kerja tenaga akuntansi, dan skala usaha terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pengalaman kerja tenaga akuntansi, dan skala usaha berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM di Kota Padang. Variabel kebutuhan manajemen atas laporan keuangan, disiplin ilmu, pengalaman kerja, dan skala usaha memiliki kontribusi sebesar 25,20% terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan.
2. Kebutuhan manajemen atas laporan keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM di Kota Padang. Manajemen UMKM pada umumnya membutuhkan laporan keuangan setiap bulan dan semester. Dan kurang membutuhkan laporan keuangan setiap kuartal dan semester.
3. Disiplin ilmu tidak berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM di Kota Padang. Tidak semua tenaga akuntansi pada UMKM memiliki disiplin ilmu akuntansi. Namun, hal ini tidak berpengaruh

pada penerapan praktik akuntansi keuangan. Tenaga akuntansi pada UMKM juga banyak memiliki disiplin ilmu lain seperti manajemen dan ekonomi.

4. Pengalaman kerja tenaga akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM Di Kota Padang. Dengan adanya pengalaman kerja tenaga akuntansi, maka akan mendorong terciptanya penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM. Semakin lama seseorang bekerja dibidang akuntansi, maka ia akan mempunyai pengalaman yang lebih mengenai akuntansi sehingga dapat menerapkan praktik akuntansi keuangan.
5. Skala usaha tidak berpengaruh terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM di Kota Padang. Jumlah karyawan, jumlah aset, dan jumlah penjualan per tahun tidak memiliki pengaruh dalam penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM. Walaupun dengan bertambah besarnya perusahaan akan menerapkan sistem akuntansi yang tidak sederhana, namun besar kecilnya usaha tidak mempengaruhi penerapan praktik akuntansi keuangan.

B. Keterbatasan Penelitian

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Sampel penelitian terbatas karena banyak dari UMKM yang telah tutup atau pindah alamat dan banyak dari UMKM tersebut yang tidak menerapkan

praktik akuntansi keuangan sehingga mereka tidak bersedia untuk menerima kuesioner

2. Untuk variabel tingkat kebutuhan manajemen atas laporan keuangan seharusnya diisi oleh pemilik/ manajer bukan staf akuntansi
3. Kurangnya pemahaman dan pengetahuan responden mengenai akuntansi sehingga ada item pertanyaan yang tidak valid

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak:

1. Dari fakta yang ada di lapangan bahwa tingkat penerapan praktik akuntansi keuangan masih rendah. Hal ini diduga karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan pimpinan perusahaan terhadap akuntansi karena pada umumnya pendidikan pimpinan hanya tamatan SMA sederajat. Untuk itu disarankan pada UMKM di Kota Padang agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai akuntansi sehingga dapat menerapkan praktik akuntansi keuangan yang memadai dan akan berdampak pada perkembangan usaha mereka. Sekaligus akan memberikan kontribusi pada perekonomian nasional.
2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dan memastikan untuk variabel kebutuhan manajemen diisi oleh pemilik serta dapat menemukan variabel-variabel lain yang memiliki pengaruh yang kuat terhadap penerapan praktik akuntansi keuangan pada UMKM.